

**PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN KOLABORASI MELALUI BIMBINGAN KEPALA SEKOLAH DI SDN WIROLEGI 03 KECAMATAN SUMBERSARI KABUPATEN JEMBER PADA SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

**SRI HERLINA UTAMI, S.Pd., M.Pd.**

SDN Wirolegi 03 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember

**ABSTRAK**

Penelitian ini berdasarkan permasalahan: (a) Bagaimanakah peningkatan kompetensi guru melalui bimbingan Kepala Sekolah di SDN Wirolegi 03 Tahun Pelajaran 2018/2019 dengan diterapkannya model pembelajaran kolaborasi? (b) Bagaimanakah pengaruh bimbingan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru dalam menerapkan model pembelajaran kolaborasi di SDN Wirolegi 03 Tahun Pelajaran 2018/2019? Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah: (a) Ingin mengetahui peningkatan kompetensi guru melalui bimbingan Kepala Sekolah di SDN Wirolegi 03 Tahun Pelajaran 2018/2019 dengan diterapkannya model pembelajaran kolaborasi, (b) Ingin mengetahui pengaruh bimbingan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru dalam menerapkan model pembelajaran kolaborasi di SDN Wirolegi 03 Tahun Pelajaran 2018/2019. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (*action research*) sebanyak dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tiga tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan dan refleksi. Sasaran penelitian ini adalah guru SDN Wirolegi 03. Data yang diperoleh berupa lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Dari hasil analisis didapatkan bahwa kompetensi guru mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II yaitu, siklus I (68%) dan siklus II (87%). Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa bimbingan kepala sekolah dapat meningkatkan kompetensi guru SDN Wirolegi 03 dalam menerapkan model pembelajaran kolaborasi pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019.

**Kata Kunci :** model pembelajaran kolaborasi, bimbingan kepala sekolah.

**PENDAHULUAN**

Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 ayat 10 bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh dari pendidikan profesi. Apabila guru telah memiliki atau pun menguasai keempat kompetensi tersebut, maka guru akan melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan mandiri dan sebaik mungkin.

Agar guru sebagai pendidik memiliki kompetensi pedagogic dan professional perlu belajar terus menerus baik lewat studi lanjut, penataran, seminar, workshop dan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran). MGMP yang merupakan salah satu bagian dari system pembinaan profesi merupakan wadah berkumpulnya guru SD untuk berdiskusi, tukar pendapat, berbagi pengalaman dan memecahkan masalah yang dihadapi baik dalam

merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran, pemilihan metode, media dan sumber belajar serta menentukan jenis dan alat penilaian. Kecakapan guru dalam merancang dan menentukan sumber belajar yang variasi dan tepat tidaklah mudah. Kita ketahui bahwa sebagian guru masih terpaku pada buku sebagai sumber belajar dan masih belum banyak guru yang memanfaatkan lingkungan sebagai salah satu dari sumber belajar.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap guru SDN Wirolegi semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 tentang penerapan model pembelajaran kolaborasi masih sangatlah rendah, dimana guru yang mampu menerapkan model pembelajaran kolaborasi baru 10,25%, artinya terdapat 89,75% guru SDN Wirolegi tidak memanfaatkan dan mengembangkan model pembelajaran kolaborasi. Atas dasar tersebut, maka peneliti sebagai kepala SDN Wirolegi 03 perlu

melaksanakan bimbingan untuk meningkatkan kompetensi guru.

Model pembelajaran kolaborasi sangat penting dikarenakan siswa dapat lebih mengembangkan ketrampilan dan pemahaman yang lebih mendalam untuk meningkatkan sikap percaya diri dan positif yang nantinya juga akan berdampak terhadap hasil belajar siswa itu sendiri. Maka dari itu peneliti mengharapkan kompetensi guru SDN Wirolegi dapat meningkat dengan upaya dari kepala sekolah seperti bimbingan untuk melakukan pendekatan serta strategi dalam mempersiapkan penelitian tindakan sekolah ini.

Kegiatan bimbingan ini sangat berpengaruh kepada kemampuan guru mengembangkan kompetensinya untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar. Pada kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan untuk memahami peserta didik. Kompetensi profesional, yaitu pada kompetensi ini guru dituntut untuk mampu menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah. Kompetensi kepribadian, yaitu guru mampu mencerminkan perilaku yang baik dan teladan kepada peserta didik. Kompetensi sosial, yaitu guru mampu untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orangtua/wali dan masyarakat sekitar.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan sekolah dengan judul :”Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Menerapkan Model Pembelajaran Kolaborasi Melalui Bimbingan Kepala Sekolah Di SDN Wirolegi 03 Kecamatan Summersari Kabupaten Jember Pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2018/2019”.

### Rumusan Masalah

1. Apakah melalui bimbingan kepala sekolah dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menerapkan model pembelajaran kolaborasi di SDN Wirolegi 03 Kecamatan Summersari Kabupaten Jember Semester Genap Tahun Pelajaran 2018/2019?
2. Bagaimana upaya kepala sekolah dalam memberikan bimbingan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menerapkan model

pembelajaran kolaborasi di SDN Wirolegi 03 Kecamatan Summersari Kabupaten Jember Semester Genap Tahun Pelajaran 2018/2019?

### Tujuan Penelitian

1. Ingin mengetahui bimbingan kepala sekolah dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menerapkan model pembelajaran kolaborasi di SDN Wirolegi 03 Kecamatan Summersari Kabupaten Jember Semester Genap Tahun Pelajaran 2018/2019.
2. Ingin mengetahui upaya kepala sekolah dalam memberikan bimbingan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menerapkan model pembelajaran kolaborasi di SDN Wirolegi 03 Kecamatan Summersari Kabupaten Jember Semester Genap Tahun Pelajaran 2018/2019.

### Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru menambah pengetahuan dan wawasan tentang model pembelajaran kolaborasi demi meningkatkan kompetensinya
2. Bagi Sekolah memberi bahan pertimbangan dan masukan untuk mengembangkan kompetensi guru sesuai dengan karakteristik pendidikan
3. Bagi Peneliti dapat dijadikan dasar untuk merumuskan berbagai strategi dalam upaya memberikan bantuan bimbingan baik berupa motivasi dan apresiasi agar terus berkembang lebih baik.

### Pengertian Kompetensi

Kompetensi Guru berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada pasal 10 ayat (1) menyatakan bahwa “Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”. Standar kompetensi guru mencakup kompetensi inti guru yang dikembangkan menjadi kompetensi guru.

### Model pembelajaran kolaborasi

Model pembelajaran kolaborasi (Setyosari, 2009:14) adalah suatu model pembelajaran dengan menumbuhkan para siswa untuk bekerja

sama dalam kelompok-kelompok kecil untuk mencapai tujuan yang sama.

### **Bimbingan Kepala Sekolah**

Bimbingan Kepala Sekolah adalah segala hal mengenai kemampuan untuk memberikan visi dan melakukan interaksi guna mengetahui segala permasalahan ataupun kendala yang sedang dihadapi oleh guru.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

#### **Lokasi Penelitian**

Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di SDN Wirolegi 03 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember di Jl. MT. Haryono Gg. Mojopahit No. 76 pada tahun pelajaran 2018/2019.

#### **Jadwal Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus. Waktu penelitian adalah bulan Maret sampai Mei pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019.

#### **Subjek Penelitian**

Sesuai dengan judul penelitian tindakan sekolah di atas, maka yang menjadi fokus subjek penelitian ini adalah guru SDN Wirolegi 03 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. Dengan jumlah guru sebanyak 8 orang dan jumlah siswa sebanyak 209 siswa. Selama penelitian tersebut peneliti mengumpulkan data awal, menyusun program supervisi, pelaksanaan supervisi, analisis, dan tindak lanjut dari pengamatan tentang kompetensi guru dalam menerapkan model pembelajaran kolaborasi melalui bimbingan kepala sekolah semester genap tahun pelajaran 2018/2019.

### **Prosedur Penelitian**

Gambaran prosedur penelitian yang terdiri dari dua siklus adalah berupa tindakan sebagai berikut :

Kegiatan penelitian tindakan sekolah ini, terdiri atas beberapa tahap, yaitu :

1. Persiapan Tindakan : a) Pengumpulan data awal untuk mengetahui hasil bimbingan kepala sekolah. b) Merumuskan langkah-langkah tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus I. c) Mengadakan pertemuan

dengan guru untuk membahas mengenai model pembelajaran kolaborasi

2. Pelaksanaan : a) Mengadakan penelitian guru selama menerapkan model pembelajaran kolaborasi. b) Melaksanakan bimbingan selama penerapan model pembelajaran kolaborasi secara periodik. c) Guru akan mempresentasikan hasil model pembelajaran kolaborasi yang sudah diterapkan
3. Evaluasi : a) Mengevaluasi hasil penerapan model kolaborasi. b) Mengidentifikasi guru yang dirasa belum mampu menerapkan model pembelajaran kolaborasi berdasarkan bimbingan kepala sekolah. c) Mengidentifikasi model pembelajaran kolaborasi yang sudah dibuat dan dilaksanakan dalam proses pembelajaran. d) Mengevaluasi model kolaborasi yang sudah diberikan masukan dan dinilai oleh kepala sekolah
4. Refleksi: a) Peneliti mendiskusikan pelaksanaan proses tindakan yang telah dibimbing selama menerapkan model pembelajaran kolaborasi. b) Melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian penerapan model kolaborasi. Hal ini sebagai salah satu upaya peneliti sebagai kepala sekolah mengetahui seberapa jauh kemampuan guru SDN Wirolegi 03 dalam menerapkan model pembelajaran kolaborasi. Jika siklus II sudah dikatakan berhasil maka penelitian ini tidak akan dilanjutkan pada siklus berikutnya.

### **Teknik Pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini terdiri atas empat kegiatan pokok yakni pengumpulan data awal, data hasil analisis setiap akhir siklus, serta tanggapan lain dari guru terhadap pelaksanaan bimbingan yang dilakukan kepala sekolah dalam kaitannya terhadap kompetensi guru dalam menerapkan model pembelajaran kolaborasi. Penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap, yaitu: (1) tahap persiapan, (2) tahap pelaksanaan, dan (3) tahap penyelesaian.

- a. Tahap Persiapan. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap persiapan ini adalah mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan pelaksanaan penelitian. Dalam kegiatan ini diharapkan pelaksanaan

penelitian akan berjalan lancar dan mencapai tujuan yang diinginkan. Kegiatan persiapan ini meliputi: (1) kajian pustaka, (2) pengu-rusan administrasi perijinan, (3) penyusunan rancangan penelitian, (4) orientasi lapangan, dan (5) penyusunan instrumen penelitian.

- b. Tahap Pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan penelitian ini, kegiatan yang dilakukan meliputi: (1) pengumpulan data melalui tes dan pengamatan yang dilakukan persiklus, (2) diskusi dengan pengamat untuk memecahkan kekurangan dan kelemahan selama proses belajar mengajar persiklus, (3) menganalisis data hasil penelitian persiklus, (4) menafsirkan hasil analisis data, dan (5) bersama-sama dengan pengamat menentukan langkah perbaikan untuk siklus berikutnya.
- c. Tahap Penyelesaian. Dalam tahap penyelesaian, kegiatan yang dilakukan meliputi: (1) menyusun draf laporan penelitian, (2) mengkonsultasikan draf laporan penelitian, (3) merevisi draf laporan penelitian, (4) menyusun naskah laporan penelitian, dan (5) menggandakan laporan penelitian.

### **Teknik Analisis Data**

Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menjelaskan perubahan perilaku guru dalam penerapan model pembelajaran kolaborasi di dalam mendapatkan bimbingan kepala sekolah. Adapun analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui keberhasilan guru berdasarkan standar kompetensi guru yang telah ditetapkan.

### **Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan yang dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini ialah apabila persentasi rata-rata keberhasilan dari keseluruhan guru SDN Wirolegi 03 meningkat. Sedangkan tolak ukur nilai keberhasilan dari seorang guru sebesar  $\geq 75\%$ . Aspek – aspek kompetensi guru yang ditunjukkan sebagai indikator keberhasilan, diantaranya: kompetensi guru dalam menerapkan model pembelajaran kolaborasi, kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran, kompetensi guru dalam menilai prestasi belajar siswa, kompetensi guru

dalam melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar siswa. Dengan meningkatnya kompetensi guru maka dapat berakibat terjadinya pembelajaran efektif yang mampu memotivasi belajar siswa dengan meningkatnya hasil belajar siswa-siswi SDN Wirolegi 03.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Deskripsi Pra Siklus**

Untuk memperoleh data awal mengenai kompetensi guru dalam menerapkan model pembelajaran kolaborasi melalui bimbingan kepala sekolah di SDN Wirolegi 03, peneliti melakukan studi pendahuluan untuk mengetahui sejauh mana kompetensi awal guru. Peneliti melakukan pengamatan terhadap delapan guru SDN Wirolegi 03 mengenai RPP sebelum penelitian. Di dalam penilaian RPP ini, peneliti merumuskan 3 kriteria penilaian yang akan dinilai pada siklus berikutnya yaitu: 1) perencanaan proses pembelajaran, 2) pelaksanaan proses pembelajaran, 3) penilaian hasil pembelajaran.

Ada sebagian guru sudah menerapkan model pembelajaran kolaborasi, tetapi belum begitu maksimal dikarenakan guru SDN Wirolegi 03 belum memahami seperti apa model pembelajaran kolaborasi, sehingga perlu untuk dilakukan bimbingan demi mendapatkan hasil yang lebih baik.

Berdasarkan hasil pengamatan mengenai kompetensi guru dalam menerapkan model pembelajaran kolaborasi diperoleh data sebagai berikut: 2 orang guru mendapat nilai 50; 2 orang guru mendapat nilai 55; 2 orang guru mendapat nilai 60; 2 orang guru mendapat nilai 65.

Berdasarkan data pengamatan kompetensi guru dalam menerapkan model pembelajaran kolaborasi di SDN Wirolegi 03 tersebut, dapat diketahui bahwa jumlah skor yang diperoleh sebesar 458. Sedangkan untuk nilai model pembelajaran kolaborasi tersebut didapatkan 56%. Dari data tersebut jelas terlihat bahwa kompetensi guru dalam menerapkan model pembelajaran kolaborasi masih sangatlah rendah dan belum diterapkannya bimbingan kepala sekolah kepada guru.

Dari hasil pengamatan tersebut dapat diketahui bahwa kompetensi guru masih belum optimal, untuk itu indikator pencapaian yang diinginkan peneliti pada setiap guru minimal mendapatkan nilai 75. Dari permasalahan tersebut maka perlu diadakan perbaikan dan peningkatan kompetensi guru dalam menerapkan model pembelajaran kolaborasi. Atas dasar tersebut peneliti mengadakan penelitian tindakan sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru di SDN Wirolegi 03 semester genap tahun pelajaran 2018/2019.

## Hasil Penelitian

### Siklus I

Siklus I terdiri atas beberapa tahap, yaitu : (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan dan Evaluasi, dan (4) Refleksi.

#### 1. Perencanaan

Perencanaan adalah langkah awal yang dilakukan oleh peneliti saat akan memulai tindakan. Agar perencanaan mudah dipahami dan dilaksanakan oleh guru yang akan melakukan tindakan, maka peneliti membuat rencana tindakan sebagai berikut : a) Pertemuan dengan guru-guru membahas mengenai pentingnya model pembelajaran kolaborasi bagi peserta didik. b) Merumuskan tujuan penyelesaian masalah demi menumbuhkan kompetensi guru melalui bimbingan kepala sekolah. c) Merumuskan langkah-langkah kegiatan serta mensosialisasikan tujuan penelitian ini. d) Memberikan referensi mengenai model pembelajaran yang mampu membuat suasana pembelajaran semakin menyenangkan bagi siswa

#### 2. Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan melalui beberapa kegiatan, antara lain : a) Memberikan jadwal pelaksanaan penerapan model pembelajaran kolaborasi bagi guru SDN Wirolegi 03. b) Peneliti menganalisis dan mencermati isi dari model pembelajaran kolaborasi. c) Peneliti memberikan pemahaman bahwa bimbingan kepala sekolah akan terus diterapkan sampai guru mampu meningkatkan kompetensinya. d) Peneliti memberikan tindak lanjut hasil bimbingan dengan setiap

permasalahan guru dan kendala apa saja yang sedang dihadapi

#### 3. Pengamatan dan Evaluasi

Pengamatan atau observasi dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi, untuk semua guru. Selama pengamatan peneliti selaku kepala sekolah terus mengamati dan memberikan arahan kepada guru. Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti meliputi : Kompetensi guru dalam menerapkan model pembelajaran kolaborasi.

Berdasarkan hasil pengamatan mengenai kompetensi guru dalam menerapkan model pembelajaran kolaborasi pada siklus I diperoleh data sebagai berikut: 2 orang guru mendapat nilai 60; 3 orang guru mendapat nilai 65; 1 orang guru mendapat nilai 70; 1 orang guru mendapat nilai 75.

Berdasarkan data pengamatan kompetensi guru dalam menerapkan model pembelajaran kolaborasi di SDN Wirolegi 03 tersebut, dapat diketahui bahwa jumlah skor yang diperoleh pada siklus I sebesar 565. Sedangkan untuk nilai rata-rata tersebut didapatkan 68%. Dari tabel tersebut jelas terlihat bahwa kompetensi guru cukup meningkat dibanding pada pra siklus.

#### 4. Refleksi

Refleksi tindakan pada siklus I lebih difokuskan untuk mencari permasalahan yang terjadi pada tindakan siklus I. Maka dalam kompetensi guru ditemukan permasalahan sebagai berikut :

- a) Hasil analisis model pembelajaran kolaborasi sudah memperlihatkan peningkatan kualitas dan isi, dimana meningkat dengan rata-rata 68%
- b) Kualitas penerapan model pembelajaran kolaborasi pada setiap guru setelah pada siklus I ini sudah membaik dibanding pada pra siklus
- c) Jumlah skor yang didapat pada siklus I ini telah meningkat dengan perolehan 565
- d) Kompetensi guru pada siklus I ini sudah mengalami kenaikan dengan inovasi dan cara menerapkan model pembelajaran kolaborasi yang baik
- e) Peneliti membimbing kepada setiap guru

bahwa kemampuan dalam mendesain model pembelajaran akan mampu meningkatkan kualitas kompetensi guru

Dari refleksi diatas, peneliti perlu mengevaluasi dan menganalisis hasil penerapan model pembelajaran kolaborasi. Secara umum memang sudah mengalami kenaikan, namun secara penilaian masih belum mencapai kriteria keberhasilan yakni 75. Dari hasil evaluasi tersebut, peneliti akan lebih memfokuskan cara-cara mendesain model pembelajaran kolaborasi dengan berbagai referensi yang bisa meningkat pada siklus II.

## 2. Siklus II

Siklus II terdiri atas beberapa tahap, yaitu : (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan dan Evaluasi, dan (4) Refleksi.

### 1. Perencanaan

Perencanaan adalah langkah awal yang dilakukan oleh peneliti saat akan memulai tindakan. Agar perencanaan mudah dipahami dan dilaksanakan oleh guru yang akan melakukan tindakan, maka peneliti membuat rencana tindakan pada siklus II sebagai berikut : a) Pertemuan dengan guru-guru membahas mengenai hasil evaluasi pada siklus I. b) Peneliti melakukan pengamatan serta memberi bimbingan terkait dengan cara meningkatkan kompetensi terhadap guru. c) Mengkoordinasikan kepada guru-guru agar membenahi model pembelajaran kolaborasi yang belum sesuai. d) Memberikan pengarahan dan pembinaan tentang arti pentingnya kemampuan menerapkan model pembelajaran kolaborasi

Dari hasil refleksi pada siklus pertama, peneliti merencanakan untuk melakukan tindakan yang lebih baik pada siklus II ini.

### 2. Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian tindakan sekolah siklus II ini dilaksanakan melalui beberapa kegiatan, antara lain : a) Memberikan jadwal pelaksanaan penerapan model pembelajaran kolaborasi bagi guru SDN Wirolegi 03. b) Memberikan informasi tentang tujuan kepala sekolah memberikan bimbingan dalam rangka peningkatan kompetensi guru. c) Tanya jawab mengenai kendala dan hasil yang sudah dijalankan oleh guru mengenai model pembe-

lajaran kolaborasi. d) Peneliti memberikan kebijakan kepada guru untuk mengasah kompetensinya dalam menerapkan model pembelajaran kolaborasi yang inovatif dan menarik

### 3. Pengamatan dan Evaluasi

Pengamatan atau observasi dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi, untuk semua guru. Selama pengamatan peneliti selaku kepala sekolah terus mengamati dan memberikan arahan kepada guru. Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti meliputi : Pelaksanaan dalam penerapan model pembelajaran kolaborasi telah berlangsung dengan baik.

Berdasarkan hasil pengamatan mengenai kompetensi guru dalam menerapkan model pembelajaran kolaborasi diperoleh data sebagai berikut: 3 orang guru mendapat nilai 80; 3 orang guru mendapat nilai 85; 2 orang guru mendapat nilai 90.

Berdasarkan tabel pengamatan kompetensi guru dalam menerapkan model pembelajaran kolaborasi di SDN Wirolegi 03 tersebut, dapat diketahui bahwa jumlah skor yang diperoleh pada siklus II sebesar 695. Sedangkan untuk nilai rata-rata tersebut didapatkan 87%. Dari tabel tersebut jelas terlihat bahwa kompetensi guru cukup meningkat dibanding pada siklus I.

Kenaikan ini tidak lepas dari upaya peneliti dalam memberikan bimbingan kepada guru SDN Wirolegi 03 Kec. Sumpalsari. Selama penelitian ini berlangsung terlihat antusiasnya guru dalam rangka meningkatkan kompetensi, terlebih adanya motivasi dalam diri guru untuk memperbaiki kompetensinya. Hal ini dapat dipahami bahwa kesadaran guru merupakan hal yang terpenting dalam, karena sebagai pendidik perlu merencanakan apa saja yang harus dilaksanakan. Maka dari itu pada siklus II ini sudah terlihat jelas kenaikan kompetensi guru dalam menerapkan model pembelajaran kolaborasi.

### 4. Refleksi

Refleksi tindakan pada siklus II lebih difokuskan untuk mencari permasalahan yang terjadi pada tindakan siklus I. Maka dalam kompetensi guru ditemukan beberapa hal

sebagai berikut : a) Hasil analisis model pembelajaran kolaborasi sudah memperlihatkan peningkatan kualitas dan isi, dimana meningkat dengan rata-rata 87%. b) Kualitas penerapan model pembelajaran kolaborasi pada setiap guru setelah pada siklus II ini sudah membaik dibanding pada siklus I. c) Jumlah skor yang didapat pada siklus II ini telah meningkat dengan perolehan 695. d) Kompetensi guru pada siklus II ini sudah mengalami kenaikan dengan inovasi dan cara menerapkan model pembelajaran kolaborasi yang baik. e) Peneliti membimbing kepada setiap guru bahwa kemampuan dalam mendesain model pembelajaran akan mampu meningkatkan kualitas kompetensi guru itu sendiri.

Dari refleksi diatas, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa kompetensi guru dalam menerapkan model pembelajaran kolaborasi di SDN Wirolegi 03 mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dengan besarnya antusias guru dalam menerapkan model pembelajaran kolaborasi didesain sedemikian rupa sehingga menghasilkan model yang sesuai dengan kondisi siswa serta menunjukkan kompetensi yang cenderung meningkat karena guru terus belajar mengasah kompetensinya dalam menerapkan model pembelajaran kolaborasi. Dari hasil refleksi tersebut dengan ketuntasan atau ketercapaian yang sudah didapat guru, maka penelitian ini tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya dan dianggap telah berhasil.

### **Pembahasan**

Dari hasil perolehan data pengamatan mulai dari pra siklus, siklus I dan siklus II dapat diinterpretasikan bahwa kompetensi guru dalam menerapkan model pembelajaran kolaborasi secara keseluruhan mengalami peningkatan. Terlihat bahwa guru sebagai ujung tombak pendidikan mengalami suatu proses peningkatan kompetensi yang tentu akan memberikan dampak yang signifikan terhadap kinerjanya. Hal ini juga tidak terlepas dari pemahaman pendidik terhadap pentingnya seorang guru harus memiliki kompetensi demi tercapainya kualitas pendidikan, salah satunya adalah kemampuan dalam menerapkan model

pembelajaran kolaborasi dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan sekolah dalam upaya meningkatkan kompetensi guru dengan bimbingan kepala sekolah sudah berjalan dengan baik pada setiap siklusnya. Dari hasil setiap siklus memang telah mengalami kenaikan. Agar lebih jelas hasil yang didapat, rekapitulasi hasil pengamatan kompetensi guru dari pra siklus, siklus I dan siklus II, adalah : berdasarkan hasil pengamatan mengenai kompetensi guru dalam menerapkan model pembelajaran kolaborasi pra siklus diperoleh data sebagai berikut: 2 orang guru mendapat nilai 50; 2 orang guru mendapat nilai 55; 2 orang guru mendapat nilai 60; 2 orang guru mendapat nilai 65. Jumlah skor 458. Nilai rata-rata 56%. Pada siklus I : 2 orang guru mendapat nilai 60; 3 orang guru mendapat nilai 65; 1 orang guru mendapat nilai 70; 1 orang guru mendapat nilai 75. Jumlah skor 565. Nilai rata-rata 68%. Dan siklus II : 3 orang guru mendapat nilai 80; 3 orang guru mendapat nilai 85; 2 orang guru mendapat nilai 90. Jumlah skor 695. Nilai rata-rata 87%.

Berdasarkan data rekapitulasi hasil diatas dapat diketahui bahwa program bimbingan kepala sekolah yang dilaksanakan oleh peneliti dari perencanaan hingga proses pelaksanaan berlangsung dengan baik, maka kegiatan penelitian ini membawa perubahan yang signifikan kepada kompetensi guru. Kesadaran guru dalam menerapkan model yang lebih variatif dan tidak monoton akan memberi kesan yang baik bagi dirinya serta siswa SDN Wirolegi 03. Kompetensi guru sangat mempengaruhi terhadap pemikiran dan etos kerja yang lebih baik dalam rangka menerapkan model pembelajaran kolaborasi dengan program bimbingan dari kepala sekolah. Untuk itu peneliti mengaharap bahwa tidak hanya saat sedang dilakukan penelitian tindakan sekolah saja, akan tetapi kompetensi guru hendaknya selalu diasah dan terus dikembangkan agar proses pendidikan di SDN Wirolegi 03 Kec. Sumbersari Kabupaten Jember dapat terwujud dengan baik.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan kompetensi guru merupakan hal yang sangat penting untuk terus dikembangkan terutama guru SDN Wirolegi 03 Kec. Summersari. Kreativitas dari seorang pimpinan merupakan sikap yang harus terus dipupuk dan dikembangkan, dan kinerja guru untuk menunjukkan kompetensinya merupakan wujud nyata tindakan kepala sekolah pada kompetensi meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan kewajibannya di sekolah.

Dari hasil tindakan dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa bimbingan kepala sekolah dapat digunakan untuk menumbuhkan kinerja guru dalam meningkatkan kompetensinya. Hal ini ditunjukkan melalui aspek guru dalam merancang model pembelajaran kolaborasi yang mana peserta didik diajak untuk bekerja sama memecahkan masalah dengan cerdas, kritis dan kreatif yang nantinya mampu meningkatkan hasil belajar. Guru yang mampu menciptakan model pembelajaran variatif akan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, kondusif dan aktif

dalam proses belajar mengajar. Dengan bimbingan dari kepala sekolah maka kompetensi guru dalam penerapan model pembelajaran kolaborasi akan meningkat di SDN Wirolegi 03 Kec. Summersari.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang sebelumnya telah diuraikan, maka peneliti mengajukan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah disarankan melakukan perannya sebagai pemimpin dalam meningkatkan kompetensi guru dengan memberikan bimbingan serta membina guru agar permasalahan dan kesulitan yang dihadapi oleh guru dapat diselesaikan dengan sebaik mungkin
2. Kepada semua guru khususnya di SDN Wirolegi 03 Kecamatan Summersari Kabupaten Jember hendaknya guru selalu mempunyai inovasi dalam menerapkan model yang variatif dan mampu memberikan suasana yang aktif, kritis dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2005. *Perencanaan Pembelajaran Bagi Guru*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Agus Wibowo dan Hamrin. 2012. *Menjadi Guru Berkarakter: Strategi membangun Kompetensi dan Karakter Guru*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. 2004. *Bagian Proyek Penilaian Hasil Belajar Tahap Akhir Nasional*.
- Kunandar. 2009. *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Oemar Hamalik. 2009. *Pendidikan Guru: Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Robbins, Stephen P. 2001. *Perilaku Organisasi Jilid I*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Rusman. 2009. *Meningkatkan Efektifitas Mengajar*. Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya.
- Setyosari, Punaji. 2009. *Pembelajaran Kolaborasi Landasan untuk Mengembangkan Keterampilan Sosial, Rasa saling Menghargai dan Tanggung Jawab*. Malang: FIP UM
- Sulhan. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, Cet VI.
- Syaiful Sagala. 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen.
- Uzer, Moh Usman. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.